

Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta

Samuel David Soumokil

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda

Email Korespondensi: samueldavid@sttbethelsamarinda.ac.id

Abstract

Christian religious education in schools is very important, because children in their teens receive and get knowledge from formal education. This research was conducted at SMK Kristen 2 Surakarta with a total sample of 72 students. The hypothesis in this study "It is suspected that if the Christian School Education according to Galatians 5: 13-26 is taught correctly to students, it will affect the character building of students." The results showed that the Teaching of School Christian Religious Education based on Galatians 5: 13-26 on the Character Building of students of SMK Kristen 2 Surakarta contributed 0.543 or 54%.

Keywords: Christian Religious Education in School; Galatians 5:13-26; Character Building

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat penting, karena anak dalam usia remaja menerima dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari jalur pendidikan formal. Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 2 Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini “Diduga apabila Pendidikan Agama Kristen Sekolah menurut Galatia 5:13-26 diajarkan dengan benar kepada siswa, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter peserta didik SMK Kristen 2 Surakarta memberikan kontribusi sebesar 0,543 atau 54%.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen Sekolah; Galatia 5:13-26; Pembentukan Karakter

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat (Agus Wuryanto, 2011: wordpress.com).

Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat penting, karena anak dalam usia remaja tentu akan bersekolah atau menerima dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari jalur pendidikan formal. Saat ini, sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mata pelajaran ini menjadi tempat di mana guru mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada murid-murid yang di mana harapan dari pengajaran tersebut adalah agar peserta didik memiliki kehidupan spiritual yang baik.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah adalah menyampaikan kebenaran Injil yang senantiasa bersifat mengajar, mendidik, mendewasakan rohani peserta didik, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari (Hardi Budiyan, 2011:186).

Galatia 5:13-26, merupakan salah satu materi yang ada dalam Pelajaran Agama Kristen di sekolah yang bertujuan agar peserta didik Kristen terus mengalami pembentukan karakter yang kokoh dengan pola pikir yang komprehensif dalam segala aspek. Peserta didik Kristen diajarkan untuk hidup kepada pimpinan Roh daripada hidup menurut keinginan daging mereka (Ruth, 2010: wordpress).

Ketika materi tersebut sudah disampaikan, harapan dari pendidik adalah peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk hidup di bawah pimpinan Roh. Galatia 5:22-23, dengan jelas memperlihatkan buah Roh yang harusnya menjadi karakter dalam hidup setiap orang percaya baik itu orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Namun, di dalam kehidupan sehari-hari sekalipun materi sudah disampaikan agar membentuk karakter yang baik. Namun, masih terdapat juga siswa yang hidupnya lebih menurut keinginan daging mereka seperti yang tertulis dalam Galatia 5:19-21, seperti hidup mengikuti hawa nafsu, iri hati, hidup dalam kecemasan, perselisihan, dan lain sebagainya. Padahal Pengajaran PAK di Sekolah sudah diberikan namun faktanya masih ada siswa yang tidak memiliki karakter yang seperti tertulis dalam Galatia 5:22-23.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik, tanpa disadari kehidupan peserta didik Kristen lebih mengikuti keinginan daging daripada hidup sesuai dengan standar kebenaran Firman Allah. Jika terus menerus hidup di dalam keinginan daging, maka akan membentuk karakter yang buruk, bukan hanya di saat masih berusia muda, tetapi di kemudian hari. Penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Kristen sekolah menurut Galatia 5:13-26 terhadap pembentukan karakter peserta didik SMK Kristen 2 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengukur atau mengerjakan sesuatu atau saran penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian sangat

penting dalam seluruh proses penelitian karena berhubungan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Data merupakan bahan yang bermanfaat untuk menjawab masalah, mencari apa saja yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Serta sebagai bukti untuk mencari fakta dan membuktikan hipotesis penelitian. Kualitas dari instrument penelitian akan menentukan kualitas dari data yang dikumpulkan. Langkah selanjutnya ialah menyusun instrumen penelitian sebagai titik tolak untuk menetapkan variabel – variabel penelitian. Variabel- variabel yang ditetapkan, diberikan definisi konseptual, definisi operasional, kisi – kisi instrument, kalibrasi, instrument final.

Pembahasan dimulai dari landasan teori berdasarkan klarifikasi – klarifikasi variabel yang diteliti. Selanjutnya variabel – variabel penelitian didefinisikan secara konseptual dan operasional. Melalui definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel, maka akan diadakan uji validitas dan reliabilitas, serta pembuktian hipotesis penelitian.

Untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk mendapatkan semua data yang diperlukan oleh seorang peneliti, maka sangat diperlukan suatu kumpulan data – data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X: Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 dan Variabel Y: Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini “Diduga apabila Pendidikan Agama Kristen Sekolah menurut Galatia 5:13-26 diajarkan dengan benar kepada siswa, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.” Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 2 Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, perlu dicari besaran nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18 melalui serangkaian tes regresi linier. Hasil dari analisa terhadap data penelitian yang terkumpul peneliti sajikan sebagai berikut:

Variabel X Terhadap Y

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat pada tabel ANOVA, Model Summary dan Coefficients. Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05, maka model regresi adalah tidak linier.

Tabel Model Summary menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan melihat besarnya nilai R Square pada tabel tersebut.

Tabel Coefficients menunjukkan apakah variabel X memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel Y, yaitu dengan melihat nilai pada t hitung. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis penelitian ini diterima, artinya Variabel X memiliki pengaruh terhadap Variabel Y.

Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian ini tidak dapat diterima, artinya Variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. Atau dapat juga dengan melihat pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa Variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya bahwa Variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Uji Hipotesis pada Tabel ANOVA Variabel X Terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2950,427	1	2950,427	37,885	,000 ^a
	Residual	5451,448	70	77,878		
	Total	8401,875	71			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel ANOVA terlihat nilai uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.) yaitu 0,000. Nilai ini berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian di atas adalah signifikan, artinya model regresi linier antara Variabel X: Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Y: Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta memenuhi kriteria linieritas.

Uji Hipotesis pada Tabel Coefficients Variabel X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,555	9,909		4,194	,000
	X	,543	,088	,593	6,155	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut di atas, didapati persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 41,555 + 0,543 X$$

Keterangan:

Y = Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien Determinasi

X = Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26

Nilai konstanta positif berarti menunjukkan pengaruh positif dari Variabel X terhadap Y. Terlihat dalam tabel nilai konstanta sebesar 41,555 artinya jika Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X) nilainya nol, maka Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta (Y) nilainya sebesar 41,555.

Nilai koefisien determinasi X positif artinya ada hubungan positif antara Variabel X dengan Variabel Y, di mana semakin tinggi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X), maka semakin meningkat Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta (Y). Nilai koefisien determinasi X 0,543 artinya jika Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X) mengalami kenaikan 1% maka Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta (Y) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,543 atau 54%.

Pada tabel coefficients tersebut juga memberikan informasi bahwa nilai untuk t_{hitung} Variabel X adalah 6,155. Sedangkan nilai untuk t_{tabel} dengan $N=72$ dengan taraf signifikansi dua arah pada derajat 0,05 adalah 1,667. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, maka $t_{hitung} (6,155) > t_{tabel} (1,667)$ atau $t_{tabel} (1,667) < t_{hitung} (6,155)$, demikian juga nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$.

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Sesuai ketentuan yang berlaku di atas, apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis “Diduga apabila Pendidikan Agama Kristen Sekolah menurut Galatia 5:13-26 diajarkan dengan benar kepada siswa, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik” dapat diterima.

Uji Hipotesis pada Model Summary Variabel X Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,342	8,825

a. Predictors: (Constant), X

Pada Tabel Model Summary terlihat besarnya nilai untuk R Square yaitu 0,351 atau 35%. Artinya bahwa besarnya pengaruh Variabel X: Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 terhadap Variabel Y: Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta sebesar 35%, sedangkan 65% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Interpretasi Data

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data angket mengenai Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Kristen 2 Surakarta. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil pengolahan data tersebut dan menemui beberapa hal yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dan alasan pengaruh yang diperoleh terhadap hubungan antar variabel.

Dari pemahaman dalam hipotesis yang telah ada, dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dan didasarkan dari hipotesis yang peneliti ajukan yaitu diduga apabila Pendidikan Agama Kristen Sekolah menurut Galatia 5:13-26 diajarkan dengan benar kepada siswa maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Maka hipotesis yang ada pun terjawab, di mana Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, analisa selanjutnya peneliti telah menguji hasil antara dua variabel yaitu variabel Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik (Y) dengan R Square 0,351 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, yang artinya kemungkinan menolak hipotesis yang benar adalah antara 5 di antara 100 atau yang dipercaya 95% dari keputusan itu benar. Menolak hipotesis atas dasar signifikansi 5% sama halnya menolak hipotesis atas dasar kepercayaan 95% yang berarti mengambil resiko salah dalam keputusannya itu sebanyak-banyaknya 5% (atau benar dalam keputusannya itu sedikit-dikitnya 95%).

Pada taraf signifikansi 5% untuk responden 72 orang didapatkan $t_{rt}=0,235$, sedangkan R Square sebesar 0,351 dengan demikian $R_{Square} > t_{rt}$, yang berarti signifikansi atau meyakinkan. Maksudnya ada hubungan yang positif antara Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Analisa tersebut membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya signifikan, di mana harga r_{XY} sebesar 0,351 adalah jauh atau melebihi harga kritiknya. Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 0,351 atau 35,1% yang kurang 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tinggi rendahnya koefisien yang diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria penafsiran oleh Hardi Budiyan dalam Mata Kuliah Metode Penelitian seperti di bawah ini :

1. Nilai antara 0,800 - 1,000 = tinggi
2. Nilai antara 0,600 - 0,800 = cukup
3. Nilai antara 0,400 - 0,600 = sedang
4. Nilai antara 0,200 - 0,400 = rendah
5. Nilai antara 0,000 - 0,200 = sangat rendah

Dari kriteria penafsiran di atas, maka angka hasil pengaruh antar variabel X dan Y menunjukkan pada pengaruh rendah. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Keadaan ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam kategori rendah. Hal ini didapatkan data kuisioner dari variabel (X) untuk pernyataan no 1 mengenai Pengajaran Pendidikan Agama kristen mengajarkan tentang damai sejahtera dan total jawaban responden 335. Adapun faktor yang mempengaruhi: dari keseluruhan pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik selalu mengajarkan untuk hidup penuh damai sejahtera. Demikianlah peserta didik dapat hidup dengan penuh damai sejahtera.

Melalui pemaparan di atas maka ada beberapa faktor pendukung pada variabel Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X) Pernyataan no 23 mengenai mengajarkan untuk memiliki kesetiaan dan total jawaban responden 335. Hal ini

dipengaruhi oleh guru yang mengajarkan bahwa sebagai orang Kristen harus memiliki kesetiaan sama seperti yang telah Yesus ajarkan dan teladankan.

Pernyataan no 18 mengenai pengajaran tentang kasih dan total jawaban responden 333. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang mengajarkan bahwa sebagai orang Kristen harus memiliki kasih dalam kehidupan sehari-hari, dan hidup saling mengasihi satu dengan yang lainnya.

Faktor yang mempengaruhi variabel Y (Pembentukan Karakter Siswa). Pernyataan no 7 mengenai Saya menghormati Firman Tuhan dan total jawaban responden 320. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran para siswa akan Firman Tuhan, karena Firman Tuhan merupakan pegangan untuk hidup para siswa, dan melalui penghormatan akan Firman Tuhan dapat membentuk karakter siswa.

Pernyataan no 9 mengenai Saya melakukan kehendak Allah dan total jawaban responden 376. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran para siswa untuk hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Siswa mengerti akan pentingnya kehendak Tuhan bagi kehidupan orang percaya.

Selain hal-hal yang mendukung pengajaran dan pembentukan karakter, ada juga beberapa hal juga yang dapat menjadi penghambat terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Faktor penghambat Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari data kuisioner variabel Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X) untuk pernyataan no 15 mengenai Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah mengajarkan untuk tidak marah dan total jawaban responden 299. Hal ini dipengaruhi oleh karena dengan usia para siswa yang berada di masa-masa pencarian jati diri, emosi para siswa masih suka labil dan belum bisa mengontrol emosi. Selain itu untuk menjaga diri untuk tidak marah bukanlah hal yang mudah bagi para siswa, apalagi jika para siswa sudah mulai saling mengejek dan mudah membuat para siswa menjadi marah.

Pernyataan no 1 mengenai Pengajaran tentang tidak berkompromi dengan dosa merokok dan total jawaban responden 303. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, untuk tidak berkompromi dengan dosa merokok ini bukanlah hal yang mudah untuk para siswa karena para siswa merokok dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya dan juga faktor dari luar. Faktor dari dalam karena siswa ingin mencoba-coba untuk merasakan sensasi merokok. Faktor dari luar karena lingkungan tempat bergaul yang hidupnya merokok. Pernyataan no 14 mengenai Pengajaran tentang tidak cemburu dan total jawaban responden 302. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, ada yang dipengaruhi karena perbedaan status sosial dimana ada siswa yang orang tuanya tidak punya dibanding dengan yang lain. Faktor lain adalah karena ada siswa yang memiliki barang yang lebih bagus daripada yang lain hal ini yang membuat siswa memiliki kecemburuan.

Faktor Penghambat Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik). Pernyataan no 2 mengenai saya sudah meninggalkan hidup lama dan total jawaban responden 262. Hal yang mempengaruhi adalah siswa masih suka dengan cara hidupnya yang bebas, untuk meninggalkan cara hidup yang lama bukanlah hal yang mudah karena jika meninggalkan cara hidup yang lama berarti para siswa bisa dijauhi oleh teman sebaya bahkan kehilangan teman-temannya. Pernyataan no 24 mengenai Saya sudah mengendalikan perkataan dan total jawaban responden 266. Disebabkan karena untuk mengendalikan perkataan bukanlah hal yang mudah untuk para

siswa. mengendalikan perkataan berarti para siswa harus terus belajar untuk mengendalikan diri mereka. Perkataan yang tidak kontrol dan kuasai dapat menyebabkan masalah yaitu permusuhan, tersinggung, pertengkaran dan juga perpecahan diantara para siswa.

Dari beberapa kondisi di atas, mengindikasikan bahwa masih ada kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pembentukan karakter berdasarkan Galatia 5:13-26. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan yang tidak dapat disingkirkan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan meningkatkan beberapa kondisi di atas maka diharapkan ada juga peningkatan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan melihat interpretasi data di atas maka peneliti membuat rencana strategis yang dapat di jalan oleh pihak sekolah agar karakter pada siswa dapat semakin lebih baik. Pertama, bahwa para siswa harus terus diajarkan tentang dosa merokok, bahaya merokok bahkan jika diperlukan sekolah membuat seminar-seminar mengenai rokok sehingga para siswa dapat mengerti bahaya dari mengkonsumsi rokok dari pandangan medis. Kedua, guru harus terus menerus memberikan himbuan kepada siswa untuk selalu menjaga pergaulan, karena jika para siswa salah dalam bergaul maka merusak kehidupan para siswa. ketiga, guru agama Kristen mewajibkan siswanya untuk setiap hari membaca Alkitab dan setiap hari dilaporkan dalam satu buku, karena dengan membaca Alkitab kerohanian para siswa dapat bertumbuh. Keempat, sekolah bisa membuat aturan agar para siswa tidak membawa aksesoris yang berlebihan kesekolah sehingga menimbulkan kecemburuan. Kelima, Renungan Firman Tuhan di setiap pagi, para guru harus mengecek kelas agar para siswa benar-benar mendengarkan renungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penguraian di atas, khususnya dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y) sebagai berikut:

Pertama, dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 dan prosentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y (R^2) adalah sebesar ,351 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y) adalah sebesar 35%.

Kedua, Berdasarkan analisis regresi Sederhana, membuktikan bahwa dalam Variabel Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik (Y) memberikan kontribusi 0,543. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengajaran Pendidikan Agama Kristen sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter peserta didik SMK Kristen 2 Surakarta memberikan kontribusi sebesar 0,543 atau 54%.

REFERENSI:

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2017
- Budiyana, Hardi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2011
- Eliezer Samoko. *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data*. Jakarta: Harvest International Theological Seminary. 2005
- Homrighausen, E. G & I. H. Enklar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015
- Pazmino, Robert. W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016
- <https://ruth712.wordpress.com/2010/08/11/bertumbuh-dalam-karakter-kristen-bab-4-kelas-10/>
- <https://sinodegmit.or.id/pendidikan-agama-kristen-dalam-keluarga/>

